
EKSPLORASI PENGGUNAAN YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MARIYAI

Meri Juliana Mansoben¹, Selfiani², Kartika Tiara Syarifuddin³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

merrymansoben@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual. Salah satu media digital yang banyak digunakan siswa adalah YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksplorasi penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif melalui desain One Group Pretest–Posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 13 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, keberanian berbicara, penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, dan kemampuan siswa dalam menyusun cerita secara runtut. Pembelajaran menggunakan video cerita fantasi di YouTube juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: YouTube, Kemampuan Berbicara, Media Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The development of digital technology has greatly influenced education, especially in the use of audiovisual-based learning media. One of the digital media widely used by students is YouTube. This study aims to describe the exploration of YouTube use in Indonesian language learning and determine its effect on the speaking ability of seventh-grade students at SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. This study used a descriptive qualitative approach supported by quantitative data through a One Group Pretest–Posttest design. Data collection techniques included observation, interviews, speaking skill tests, and documentation. The research subjects consisted of 13 seventh-grade students at SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. The results showed that the use of YouTube as a learning medium was able to improve learning motivation, speaking confidence,

vocabulary mastery, speaking fluency, and students' ability to organize stories coherently. Learning through fantasy story videos on YouTube also created a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Therefore, YouTube can be an effective learning medium to improve students' speaking skills in Indonesian language learning.

Keywords: *YouTube, Speaking Skills, Learning Media, Indonesian Language*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Di era digital saat ini, media berbasis teknologi seperti YouTube menjadi salah satu platform paling populer di kalangan remaja karena mampu menyajikan konten audiovisual yang menarik, mudah diakses, dan interaktif. Kondisi ini membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa. Menurut Tarigan (2008), berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan runtut dan jelas. Namun, kenyataannya masih banyak siswa tingkat SMP yang mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar, percaya diri, dan terstruktur. Pembelajaran berbicara sering kali masih bersifat monoton dan berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam berlatih berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 2 Mariyai, ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas VII masih tergolong rendah. Dari 13 siswa, hanya 6 siswa yang memenuhi kriteria kemampuan berbicara yang baik. Sebagian besar siswa masih kurang percaya diri, memiliki keterbatasan kosakata, serta mengalami kesulitan dalam menyusun ide secara runtut ketika berbicara di depan kelas. Guru Bahasa Indonesia juga menyampaikan bahwa siswa cenderung membaca teks tanpa ekspresi dan kurang memahami isi cerita yang disampaikan. Penggunaan media audiovisual seperti YouTube dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. YouTube memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik melalui kombinasi visual dan audio. Teori Multimedia Learning dari Richard E. Mayer menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui dua saluran sensorik, yaitu visual dan auditori secara bersamaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kamhar dan Lestari (2020) menyatakan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan minat dan kemampuan berbicara siswa SMP. Handayani dan Pratiwi (2022) juga menemukan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena menggabungkan unsur audio, visual, dan konteks nyata dalam pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan cerita fantasi naratif berbasis YouTube sebagai media pembelajaran berbicara. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas YouTube sebagai media audiovisual, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana cerita fantasi mampu meningkatkan kreativitas, keberanian, dan kemampuan siswa dalam menyusun narasi lisan secara runtut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksplorasi penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Mariyai.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Mariyai Kabupaten Aimas pada bulan Oktober 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mariyai tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah populasi relatif kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi. Tes dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Dalam kegiatan tes, siswa diminta menceritakan kembali isi video cerita fantasi yang ditonton melalui *YouTube*. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian keterampilan berbicara yang mencakup aspek kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, ketepatan diksi, struktur kalimat dan kohesi, serta ekspresi dan intonasi. Data penelitian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah penggunaan media *YouTube*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****1. Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Siswa**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mariyai masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika diminta berbicara di depan kelas tanpa membaca teks. Siswa cenderung berbicara dengan banyak jeda, kurang percaya diri, dan sering berhenti di tengah penyampaian cerita. Selain itu, kosakata yang digunakan masih terbatas sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide dan menyusun kalimat secara runtut. Dari aspek pengucapan, beberapa siswa masih mengalami kesalahan pelafalan pada kata-kata tertentu sehingga penyampaian cerita kurang jelas. Struktur kalimat yang digunakan juga belum tersusun secara baik karena alur cerita sering melompat-lompat dan tidak memiliki hubungan antarkalimat yang jelas. Sementara itu, dari aspek ekspresi dan intonasi, sebagian besar siswa berbicara dengan nada monoton dan kurang menunjukkan penghayatan terhadap isi cerita yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan YouTube

Pembelajaran menggunakan *YouTube* dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa menonton video cerita fantasi berdurasi 2–3 menit dan diminta menceritakan kembali isi cerita menggunakan kata-kata sendiri. Sebagian siswa masih terlihat ragu-ragu ketika berbicara. Pada pertemuan kedua, siswa diminta menyampaikan pendapat tentang tokoh dalam cerita dan membuat akhir cerita alternatif secara lisan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan partisipasi siswa dalam berbicara.

3. Kondisi Akhir Kemampuan Berbicara Siswa

Setelah implementasi pembelajaran menggunakan *YouTube*, kemampuan berbicara siswa menunjukkan peningkatan pada berbagai aspek. Siswa terlihat lebih lancar dan percaya diri ketika berbicara di depan kelas dibandingkan sebelum penggunaan media *YouTube*. Dari aspek pengucapan, pelafalan siswa menjadi lebih jelas dan mudah

dipahami. Selain itu, kosakata yang digunakan siswa juga semakin bervariasi karena mereka memperoleh banyak kata baru dari video yang ditonton. Pada aspek struktur kalimat, siswa mulai mampu menyusun cerita dengan alur yang lebih runtut dan logis. Sementara itu, dari segi ekspresi dan intonasi, siswa tampak lebih ekspresif dan komunikatif saat menyampaikan cerita maupun pendapat mereka. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih efektif dan menarik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. Temuan ini sejalan dengan teori Richard E. Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Video cerita fantasi yang ditampilkan melalui *YouTube* memberikan konteks visual yang membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide ketika diminta menceritakan kembali isi video. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *YouTube* membantu siswa memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan menyusun alur cerita secara runtut. Temuan ini mendukung penelitian Nederupun, Lekatompessy, dan Tiwery (2023) yang menyatakan bahwa *YouTube* efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP. Dari sisi suasana pembelajaran, penggunaan *YouTube* membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat. Guru juga memberikan respons positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat pendukung di sekolah. Selain itu, waktu implementasi yang relatif singkat membuat peningkatan pada aspek ekspresi dan intonasi belum maksimal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Mariyai. Penggunaan video cerita fantasi membantu siswa meningkatkan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun cerita secara runtut, serta rasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Selain itu, pembelajaran menggunakan *YouTube* menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian, *YouTube* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, M. (2020). Efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. *Academia Education*, 1(1), 1–13.
- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Penggunaan media video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123–130.
- Gae, M., dkk. (2021). Media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 44–52.
- Handayani, S., & Pratiwi, A. (2022). Penggunaan media YouTube untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 101–112.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2020). Efektivitas media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 45–58.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumaningtyas, D., dkk. (2024). Penggunaan YouTube dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 55–67.
- Maulana, A. I. (2020). YouTube sebagai media pembelajaran di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 210–216.

- Nederupun, A. F., Lekatompessy, J., & Tiwery, Y. (2023). The application of YouTube video to improve students' speaking skill at the 7th grade of SMP Negeri 1 Tiakur Maluku Barat Daya. *Koli Journal: English Language Education*, 4(2), 67–85.
- Rahman, A. (2020). Penggunaan media video dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 45–58.
- Rahmatiah. (2024). Video animasi berbasis YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 88–96.
- Sari, D. P. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 30–42.
- Sistadewi, N. (2022). Media digital dan motivasi belajar siswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(3), 145–153.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, S. (2021). Media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 78–89.